

ABSTRAKSI

Naskah drama *Marsinah, Nyanyian dari Bawah Tanah (MNBT)* karya Ratna Sarumpaet yang dijadikan obyek analisis ini merupakan karya sastra berbentuk drama. Naskah ini terbit pertama kali pada bulan Oktober 1997 oleh Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta. Sebelum menjadi buku, naskah ini sempat disosialisasikan melalui pementasan teater di beberapa daerah, dalam kurun waktu 1994-1996.

Naskah setebal 114 halaman ini terinspirasi dari kasus kematian Marsinah. Marsinah adalah buruh yang mati mengenaskan tahun 1993 karena unjuk rasa meminta hak-hak buruh dipenuhi. Naskah ini merekam secara implisit tentang sebagian permasalahan kaum buruh, lembaga peradilan yang bobrok serta pembangunan yang sering merampas hak-hak rakyat kecil. Titik tolak permasalahan dalam analisis ini yakni tentang hak asasi manusia. Tujuan analisis ini yakni membahas struktur yang nantinya untuk mengetahui hak asasi manusia yang tercermin dalam naskah tersebut.

Dengan demikian, untuk menganalisis naskah drama *MNBT* ini, pendekatan yang paling relevan digunakan selain pendekatan struktural adalah sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra yang dimanfaatkan dalam analisis ini adalah teori yang dikemukakan oleh Ian Watt yang membicarakan hubungan timbal balik antara pengarang, isi karya sastra, dan masyarakat. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis adalah membaca berulang-ulang untuk kemudian menganalisis teks tersebut guna mengetahui struktur obyek penelitian dalam upaya merebut makna secara keseluruhan. Dalam analisis ini dititikberatkan pada permasalahan hak asasi manusia dalam naskah *MNBT*. Pada tahap berikutnya analisis struktur tersebut digunakan untuk memahami gejala sosial yang berada di luar karya sastra yang menyangkut tentang pengarangnya, dampak sosial karya tersebut dan realitas di luar karya sastra yang tercermin di dalamnya. Adapun data primer yang digunakan dalam pendekatan ini adalah naskah drama *MNBT*.

Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis ini, yakni secara keseluruhan unsur-unsur yang membangun dari dalam karya sastra saling menunjang dan merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Pengarang yang sangat konsisten pada kemanusiaan, dengan segala sifat kewanitaannya yang keras dan tegas, ternyata sangat berpengaruh terhadap karya yang diciptakannya. Tokoh-tokoh yang dihadirkan di dalamnya merupakan perwujudan pandangan dunia pengarang.

Kehadiran naskah *MNBT* baik sebagai lakon pertunjukan maupun dalam bentuk sebuah buku beserta kehadiran pengarangnya ternyata cukup berpengaruh terhadap khalayak di luar sastra. Hak asasi manusia yang tercermin dalam naskah *MNBT* ini, dapat dilihat dalam permasalahan yang dapat dikelompokkan dalam tiga permasalahan yakni tentang perburuhan, lembaga peradilan yang bobrok dan pembangunan yang telah banyak merampas hak-hak rakyat kecil. Tiga permasalahan ini merupakan realitas pahit yang terjadi di era Orde Baru, sehingga naskah *MNBT* yang terbit di era tersebut, tidak begitu jauh menyoroti keadaan yang terjadi pada saat itu, yang sedang gencar-gencarnya menyuarkan ditegakkannya hak asasi manusia.

Kata Kunci: struktur teks, hak asasi manusia, realitas sosial.

BAB I

PENDAHULUAN